

PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS III DI MI BUSTANUL ULUM KOTA BATU

Uswatun Hasanah¹, Rosichin Mansur², Lia Nur Atiqoh Bela Dina²

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹uswahasana054@gmail.com, ²rosichin.mansur@unisma.ac.id,

³lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

Character is the nature, character, character, behavior of someone who can distinguish from others. If an educated person does not have good character, that person is the same as an uneducated person. Therefore, to instill character values in children is expected from an early age. In forming the character of students the role of the professional teacher is needed, where the teacher is not as an educator but also as a guide in order to guide students to have good character. So in this study will summarize the role of the teacher in shaping the character of students This research was conducted at MI Bustanul Ulum Kota Batu especially in class III. The purpose of this study is to describe the character of class III students, the role of the teacher in shaping character, supporting factors and inhibiting the role of the teacher in shaping. This type of research uses a qualitative research approach with the type of case study. Data collection uses observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of this study are diverse student characters but are still interpreted positively, and the teacher's role as educator, instructor and trainer.

Keywords: *Theacer's role, Character, Students.*

A. Pendahuluan

Pendidikan dianggap oleh bangsa Indonesia adalah sebuah hal yang tidak bisa diduakan. Pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur untuk bangsa dari kualitas sebuah negara. Guru dikenal bukan hanya sebagai pengajar tapi juga sebagai pendidik. Karena guru sebagai kendali utama dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka guru lah yang memegang peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter peserta didik agar sesuai dengan dasar negara serta ajaran Agama Islam. Untuk melihat hasil kemajuan dari sebuah bangsa negara yang berkualitas dapat dinilai dari sumber daya manusia yang mana disetiap individu memiliki perilaku baik atau berakhlakul karimah.

Masyarakat indonesia semakin memprihatinkan dikarenakan menurunnya moral bangsa. Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang menyangkut perilaku seseorang diperlukan penanaman nilai-nilai karakter sejak anak usia dini. Yang mana pada masa usia dini menjadi waktu golden time dalam masa pertumbuhan anak ke remaja.

Guru dikenal sebagai seorang yang digugu dan ditiru. Sehingga dalam hal ini peran guru yang profesional sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Untuk menjawab ditetapkannya UU RI No 14 Tahun 2005 berbicara tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa Kompetensi guru dan dosen dalam menjalankan tugasnya sebagai keprofesionalan. Hasil observasi peneliti lebih dalam mengenai pembentukan karakter dalam lingkungan Madrasah Bustanul Ulum Kota Batu ditemukan permasalahan mengenai karakter yang dimiliki oleh setiap siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa permasalahan pembentukan karakter mengacu pada karakter-karakter siswa maka fokus penelitian yaitu tentang peran guru, pembentukan karakter peserta didik, faktor pendukung dan faktor penghambat.

Kadir (2018:67) Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Menurut Anggraheni (2019:39) menjelaskan karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu "*to mark*" yang artinya menfokuskan terhadap nilai-nilai kebaikan wujudkan dalam perilaku. Menurut Suyadi (2013:8) ada nilai-nilai 18 nilai karakter yang dirumuskan oleh kemendiknas 2010 yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik upaya pembentukan karakter bangsa. Dalam pembentukan karakter pada peserta didik mencakup dari 18 nilai tersebut.

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data disajikan dalam bentuk deskripsi kata atau paragraf. Menurut Sugioyono (2015:3) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil peneliti kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan metode kualitatif yang mana mendeskripsikan kondisi fenomena yang terjadi di lapangan dengan tujuan mendapatkan fenomena yang real dan nyata. Penelitian menggunakan jenis penelitian *study kasus*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Bustanul Ulum Kota Batu yang terletak di Jl. Cempaka No. 25 Desa Pesanggarahan Kota Batu. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini terdapat menjadi dua yaitu sumber data sekunder dan data primer. Dimana data yang diperoleh berupa hasil wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kurikulum, wali kelas, dan siswa. Kemudian data dari hasil observasi yaitu berupa kondisi real yang terjadi setiap hari di lapangan. Kemudian data yang diperoleh sebagai pelengkap dan penguat yaitu berupa dokumentasi di sekolah atau arsip kunjungan. Menurut Nazir (2005:175) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data

menggunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Menurut Milles dan Huberman teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2015:337). Dan untuk teknik pengecekan keabsahan data menggunakan 4 kriteria yaitu Kredibilitas (*credibility*), Transferabilitas (*transferability*), Dependabilitas (*dependability*), Konfirmabilitas (*confirmability*) (Pujileksono, 2015:143).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakter Siswa Kelas III di MI Bustanul Ulum Kota Batu

Karakter adalah sifat, tingkah laku, watak, tabiat yang dimiliki seseorang yang merupakan ciri khas tersendiri untuk membedakan dirinya dengan orang lain. Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu (Hidayatulla, 2010:03). Secara dominan karakter yang ada di MI Bustanul Ulum Kota Batu ini khususnya di kelas III sangat beragam karena adanya pengaruh latar belakang keluarga yang dimiliki siswa. Adapun karakter siswa di MI Bustanul Ulum Kota Batu kebanyakan positif dan beberapa terdapat yang negatif.

Karakter negatif anak semakin terlihat pada saat kenaikan kelas III ini, dimana pada umur-umur anak yang semakin bertumbuh disitulah seharusnya pembentukan karakter harus dibentuk. Karena melihat anak-anak mulai aktif dalam bermain di lingkungan yang buruk akan memberikan pengaruh negatif kepada anak. Berikut karakter siswa kelas III di MI Bustanul Ulum Kota Batu, yaitu :

- a. Tidak disiplin dan kurangnya kejujuran
- b. Berantem
- c. Berkata kasar atau jelek
- d. Malas
- e. Mau Menang sendiri
- f. Mudah Emosi

Jadi melalui sekolah dan adanya peran guru yang dapat membentuk karakter peserta didik menjadi karakter yang baik, meskipun waktu peserta didik yang dimiliki di sekolah lebih sedikit dibandingkan dengan di rumah. Sehingga dalam pembentukan karakter peserta didik antara sekolah dan juga dukungan dari orang tua atau keluarga harus seimbang, dalam hal ini tentunya peran guru sangat penting pada pembentukan karakter siswa.

2. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III Di MI Bustanul Ulum Kota Batu

a. Guru sebagai Pendidik

Peran guru yang paling penting yaitu sebagai pendidik dimana guru bertugas untuk memberikan atau menyalurkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik dengan tujuan untuk mencerdaskan siswa. Menurut Marimba dalam (Helmawati, 2017: 21) menyatakan bahwa secara umum pendidik ialah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sebagai seorang pendidik yang baik juga harus bisa membimbing peserta didik yaitu dalam artian mengarahkan atau menuntun peserta didik dalam mencapai cita-citanya sesuai dengan kaidah yang baik, bahkan guru diharuskan ikut membantu siswa dalam memecahkan masalah yang di hadapinya. Sehingga dapat dengan mudah menciptakan perkembangan yang baik pada diri siswa, baik perkembangan fisik, intelektual, maupun ahlak.

b. Guru sebagai Pengajar

Menurut Mulyana (2010:02) menyatakan tugas guru sebagai pengajar adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sampai tuntas sehingga siswa memahaminya. Peran guru juga sebagai pengajar dimana guru yang bertugas sebagai mendidik pastinya dengan melalalui mengajar. proses belajar mengajar guru bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuannya kepada siswa. Selain itu juga guru sebagai pengajar yang mana dalam proses belajar mengajar rencana guru berjalan dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran melaluai dengan adanya bukti yaitu RPP yang telah dibuat oleh guru serta guru harusnya menggunakan metode-metode yang telah dirancang agar siswa tidak merasakan bosan atau jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

c. Guru sebagai Pelatih

Guru sebagai pelatih baiknya memberikan motivasi atau dukungan kepada peserta didiknya sehingga peserta didik bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar. Dari peran ini juga bertujuan sehingga dapat menumbuhkan rasa nyaman dan kesukaanya dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah diikutinya.

Menurut Wardani (2014:03) menyatakan bahwa siswa SD/MI banyak memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru. Dalam hal rangka membentuk karakter peserta didik diperlukan peran guru dalam melakukan proses belajar mengajar di kelas maupun ketika tidak melakukan proses belajar di dalam kelas, disini ketika dalam proses belajar mengajar guru dalam memberikan ilmu pengetahuan dan karakter yang baik melaluai metode-metode, rencana, sesuai dengan kondisi atau kebutuhan siswa sebagai berikut:

a. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran

Kemendiknas (2010) telah menguraikan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dan pelaksanaan pembelajaran dengan integrasi pendidikan karakter pada tahap

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada semua mata pelajaran. Dalam proses pembelajaran sudah dikaitkan dengan nilai-nilai karakter disetiap mata pelajaran baik tema maupun agama, hal ini karena MI Bustanul Ulum Kota Batu mengacu pada kurikulum 2013 dan KTSP madrasah dimana didalam kurikulum tersebut mempunyai program yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik, selain itu juga menggunakan nilai-nilai karakter yang dicantumkan oleh masing-masing guru di setiap rpp atau silabus pembelajaran.

Di MI Bustanul Ulum pada kelas III guru menggunakan metode dan strategi dalam proses pembelajaran yakni dalam penerapan pembentukan karakter peserta didik yaitu yang pertama metode ceramah yang mana metode ini diyakini oleh guru jika diberikan nasehat atau saran siswa lebih mudah dimengerti. Yang kedua dengan keteladanan, karena guru dikenal sebagai seseorang yang digugu dan ditiru, jadi guru juga sebagai panutan kepada siswa dengan memberikan perilaku keteladanan yang baik. Yang ketiga audio visual, guru menggunakan media tersebut dalam pembentukan karakter peserta didik agar lebih mudah.

b. Pembiasaan-pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu usaha pembentukan tingkah laku atau ucapan yang relatif melekat pada diri kita karena dilakukan secara terus menerus sehingga kita terbiasa dengan tingkah laku dan ucapan tersebut. Menurut Ramayulis (2005:103) Pembiasaan adalah cara untuk menciptakan pembiasaan tertentu bagi anak didik. Jadi jika sesuatu dilakukan secara terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan.

Pembiasaan yang dilakukan oleh MI Bustanul Ulum Kota Batu yaitu dengan program-program yang ada di sekolah seperti sholat berjama'ah, membaca tahlil, istighosah, yasin, dan membudayakan salim kepada guru saat pagi tiba di sekolah, membiasakan senyum salam sapa kepada guru, teman, dan kepada orang yang lebih tua, membaca doa dan surat-surat pendek sesudah dan sebelum memulai pembelajaran.

c. Ekstrakurikuler

Menurut KBBI (2002:291) Ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan pada siswa. Program ekstrakurikuler ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya mengembangkan bidang-bidang tertentu yang termasuk dalam bagian dari kurikulum yang sedang digunakan.

Adapun macam-macam ekstrakurikuler yang ada di MI Bustanul Ulum Kota Batu yang pertama bidang keagamaan, kesenian dan olahraga. Dimana bidang keagamaan (*tilawah*, kaligrafi, seni hadrah, terbang jidor) bidang kesenian (bina vokal, melukis) dan bidang olahraga (sepak bola, bulu tangkis, basket, pencat silat, pramuka).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III di MI Bustanul Ulum Kota Batu

Dalam proses pembentukan karakter peserta didik pasti adanya yang mempengaruhinya pelaksanaannya yaitu terdapat dua faktor-faktor. Di kelas III MI Bustanul Ulum Kota Batu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu yang pertama dengan kemampuan peran guru dalam proses belajar mengajar di kelas III MI Busatnul Ulum Kota Batu, kemampuan ilmu pengetahuan yang dimiliki, kemampuan dalam menggugah media pembelajarannya, kemampuan dalam kepribadian yang baik. Karena guru juga harus bisa memberikan contoh keteladanan yang baik di depan siswa.

Kedua yaitu motivasi dan dukungan dari keluarga maupun orang tua salah satu hal yang sangat besar, karena dengan keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter siswa saat di rumah sangat membantu, dilihat dari ilmu yang diterima oleh siswa di sekolah tidak penuh seharian dan lebih banyak menghabiskan waktu saat di rumah. Yang ketiga lingkungan masyarakat karena dengan lingkungan bermain peserta didik dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa. Yang selanjutnya yaitu fasilitas dan kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dalam hal ini fasilitas yang memadai, kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang nilai-nilai karakter siswa dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa.

Gunawan (2012:19) menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan karakter dibagi menjadi dua faktor yaitu : faktor internal yang meliputi kemampuan peran guru, dukungan dan motivasi dari orang tua, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi fasilitas sarana prasarana, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pembentukan karakter siswa kelas III di MI Bustanul Ulum Kota Batu, Gunawan (2012:19) menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pembentukan karakter dibagi menjadi dua faktor yaitu secara internal adalah beragamnya sifat yang dimiliki siswa, kasih sayang orang tua, dan latar belakang orang tua. Sedangkan secara eksternal meliputi penggunaan media masa yang berlebihan akan berdampak negatif seperti televisi dan gadget.

D. Simpulan

Pembentukan karakter siswa kelas III di MI Butanul Ulum Kota Batu meliputi : 1. Karakter siswa kelas III di MI Bustanul Ulum Kota Batu sangat beragam ada yang positif dan negatif, menerima saran dari orang lain. 2. Peran guru dalam membentuk karakter

siswa kelas III di MI Bustanul Ulum Kota Batu meliputi : guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan guru sebagai pelatih. Adapun integritas nilai-nilai dalam pembelajaran masih menggunakan KTSP Madrasah atau kurikulum Madrasah. metode guru dalam penanaman nilai tersebut menggunakan metode ceramah, keteladanan, dan audio visual. Kemudian melalui kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler yang sangat menunjang nilai-nilai karakter yang dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa.

3. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa kelas III di MI Bustanul Ulum Kota Batu secara internal meliputi kemampuan peran guru, motivasi dan dukungan dari orang tua dan lingkungan masyarakat. Sedangkan secara eksternal meliputi fasilitas sarana dan prasana kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Faktor penghambat secara eksternal meliputi bergamannya karakter siswa, latar belakang orang tua siswa dan berkurangnya kasih sayang orang tua. Secara eksternal meliputi penggunaan media masa yang berlebihan seperti gadget dan televisi.

Daftar Rujukan

- Departemen Pendidikan Nasional, (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun. Tentang Guru dan Dosen, Jakarta : Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pusaka
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : UNS Press&Yuma Pustaka.
- Kadir, Abdul (2018). *Dasar-Dasar Pendidikan* : : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Kemendiknas RI. (2010). *Pembinaan Karakter di sekolah Mengengah Pertama*. Jakarta: Kemendiknas RI.
- Mulyana, Dedi. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Pujileksono, Sugeng. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

- Sugiyono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Suyadi & Ulfa (2013). *Konsep Dasar PAUD Bandung* : PT Remaja Rosdakarya Offeset.
- Anggraheni, Ika. (2019). *Hakikat Pendidikan Karakter Kebangsaan*. dalam Anwar Sa'dullah (Ed) *Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik*. Malang: Intelegensia Media.